

**PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA KURANG
MAMPU
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh :
Rika Hidayati
15058094**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA
KURANG MAMPU FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Rika Hidayati
NIM/TM : 15058094/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan FIS UNP

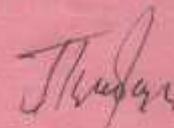


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Drs. Ikhwan, M.Si

NIP. 19630727 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rika Hidayati
Nim : 15058094
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perilaku Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

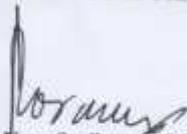
Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Diketahui Oleh,

Padang, 26 Agustus 2019

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,


Yora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001


Rika Hidayati
NIM. 15058094

ABSTRAK

Rika Hidayati. 2015. “Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu FIS UNP. Latar belakang penelitian ini karena maraknya perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu FIS UNP. Ini dibuktikan banyaknya mahasiswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan realitas kehidupannya. Ini dibuktikan melalui perilaku mahasiswa yang sering menghabiskan waktu hura-hura di luar ketimbang menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa. Gaya hidup inilah yang dinamakan dengan gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori simulacra dari Jean Baudrillard. Baudrillard membahas tentang masyarakat yang hidup dalam dunia simulacra yaitu dunia yang dipenuhi citra atau penanda suatu peristiwa dan telah menggantikan pengalaman nyata. Masyarakat tidak sadar akan pengaruh simulasi dan tanda (*signs/simulacra*), hal ini membuat mereka sering kali berani dan ingin mencoba hal yang baru yang ditawarkan oleh keadaan simulasi membeli, memilih, bekerja dan macam sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipr deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, untuk analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, panduan wawancara berupa butiran-butiran pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan untuk menu jang dokumentasi terkait dengan penelitian ini adalah alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu kamera, handphone, dan alat perekam yang berguna untuk merekam wawancara dengan informan sehingga bisa mempermudah dalam menyusun data, kemudian data ini diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku gaya hidup hedonism di kalangan mahasiswa kurang mampu FIS UNP menyatakan bahwa mereka menghabiskan waktu dengan hura-hura seperti yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti: (1) *shopping*; (2) *nongkrong* di cafe; (3) nonton bioskop; (4) *karaoke*; (5) jalan-jalan/*refreshing*.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Gaya Hidup Hedonisme, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP)”.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Ayah, Zulkifli dan Ibu, Resmita dan Uda, Akmal Hidayat serta Adik, Nurul Ismi Yumandai dan Miftahul Fathia yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengikhhlaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M. Si sebagai pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sertakeikhhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ibu Ike Sylvia, S. IP., M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus pembimbing akademik.
3. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M. Si dan Ibu Selinaswati, S. Sos., M. A., Ph. D

sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
5. Semua informan yang telah membantu dalam memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Sahabat seperjuangan, Atul, Muzda, Yaya, Uji, Ica, eza, Kak Leni serta keluarga rpp sward, Gina, Citra, Yori, Efriman yang telah memberikan semangat seta candaannya sampai saat sekarang ini.
7. Seluruh keluarga Sosant'15 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan, dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2019

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori	10
F. Penjelasan Konsep	13
1. Perilaku Sosial	13
2. Gaya Hidup Hedonisme	13
3. Mahasiswa	15
G. Kerangka Berfikir	16
H. Metode Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian	17

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	17
3. Teknik Pemilihan Informan	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Triangulasi Data	21
6. Analisis Data	21
BAB II	
A. Gambaran Umum FIS UNP.....	24
1. Sejarah Singkat FIS UNP	24
2. Visi, Misi dan Tujuan FIS UNP	25
3. Mahasiswa Kurang Mampu FIS UNP	27
4. Jumlah Mahasiswa FIS UNP	29
BAB III Hasil dan Pembahasan	
1. <i>Shopping</i>	31
2. <i>Nongkrong</i> di cafe	38
3. Nonton Bioskop	49
4. <i>Karaoke</i>	52
5. Jalan-Jalan atau <i>Refreshing</i>	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Mahasiswa Kurang Mampu FIS UNP	28
Tabel 2. Data Tentang Jumlah Mahasiswa FIS UNP 2015-2018	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sepatu Yang Dibeli Informan YM	34
Gambar 2. Tas Yang Di Pmerkan Informan RB	35
Gambar 3. Tas Yang Dibeli Informan RB	35
Gambar 4. <i>Nongkrong</i> Di Café Oleh Informan RSH	40
Gambar 5. <i>Nongkrong</i> Di Café Yang Di Pamerkan	41
Gambar 6. <i>Nongkrong</i> Di Café Oleh Informan KR	43
Gambar 7. <i>Nongkrong</i> Di Café Oleh Informan TJJ	45
Gambar 8. <i>Nongkrong</i> Di Café Oleh Informan YM.....	47
Gambar 9. <i>Karaoke</i> Oleh Informan KR	55
Gambar 10. Jalan-Jalan Yang Dilakukan Oleh Informan YM	57
Gambar 11. Mendaki Gunung Oleh Informan NF	59
Gambar 10. Kegiatan ke pulau yang dilakukan oleh MLT	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat sebagai generasi penerus bangsa yang berperan untuk memajukan serta dapat bersaing dengan Negara lain dalam segala aspek seperti ilmu pengetahuan maupun teknologi informasi (Destiana, Intan. 2018:1). Kemajuan pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pesat terhadap perubahan gaya hidup manusia. Kondisi tersebut mengakibatkan kebanyakan orang mengikuti *trend* yang sedang berlaku, sehingga menimbulkan permasalahan baru bagi kelangsungan hidupnya. Perkembangan zaman sangatlah berkaitan dengan perubahan pada gaya hidup seseorang. Hal itu sangatlah wajar karena tiap-tiap orang cenderung menginginkan kehidupan yang lebih baik. Gaya hidup merupakan suatu hal yang terpenting bagi kebanyakan orang karena menganggap gaya hidup sebagai jati diri yang membedakannya dengan orang lain.

Gaya hidup merupakan sebuah pola konsumsi yang merefleksikan pilihan-pilihan seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktu. Berbicara mengenai gaya hidup tidaklah selalu berarti negatif. Orang dapat menjalankan suatu pola gaya hidup yang sehat berlandaskan rasio dan logika. Tetapi terkadang gaya hidup yang dijalani sebagian orang justru hanya didasarkan pada prinsip kesenangan semata (Herlyana, Elly. 2012:193).

Saat ini kebanyakan orang lebih mengutamakan aspek gaya hidup dibandingkan hal lainnya, mereka mementingkan kesenangan bahkan mereka rela mengorbankan apapun demi mendapatkan kesenangan tersebut tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan oleh hal yang mereka inginkan. Kecenderungan inilah yang saat ini kita kenal dengan istilah gaya hidup hedonis atau gaya hidup yang mementingkan kesenangan yang identik dengan materi. Remaja sebagai generasi penerus bangsa pada kenyataannya saat ini juga ikut terbawa arus gaya hidup hedonis, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa mempunyai peluang yang sangat tinggi dalam mengikuti *trend* yang terjadi saat ini dibandingkan tingkatan remaja lainnya (Lukitsari, Viska. 2016:3).

Menurut Kotler (dalam Nur Ambadra Dewi. 2018:3) gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar). Gaya hidup identik dengan kebiasaan seseorang dalam mengatur kehidupannya, sikap di depan umum, serta keinginan untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi dari orang lain melalui simbol-simbol sosial. Gaya hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap manusia sesuai dengan tindakan sosial di masyarakat.

Adapun pencetus dari paham hedonisme itu sendiri adalah Filsuf Epicurus yang memaknai bahwa hedonisme itu merupakan perasaan acuh tak acuh terhadap lingkungan di luar komunitas mereka. Filsuf Epicurus juga mengatakan jika kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama

dalam hidup yang ditujukan agar terpenuhinya ketenangan batin (Simamora, Johan. 2014:3).

Maraknya fenomena gaya hidup hedonis sangat berpengaruh kepada mahasiswa. Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa sangat unik, karena tidak semua mahasiswa yang bergaya hidup hedonis berasal dari kalangan keluarga berekonomi menengah keatas atau yang tergolong mampu. Sebagian mahasiswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga berekonomi menengah kebawah. Namun perilaku yang ditampilkan mahasiswa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah hampir sama dengan mahasiswa yang memiliki ekonomi mapan. Perilaku hedonis di kalangan mahasiswa berekonomi pas-pasan sangatlah terlihat aneh dengan sejumlah kegiatan yang identik dengan senang-senang yang mereka lakukan. Saat ini gaya hidup mahasiswa cenderung mengikuti *trend* gaya hidup modern.

Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah kebanyakan juga berkeinginan untuk merasakan hal yang sama dengan mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi mapan. Perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa kurang mampu menjadikan mereka bergaya hidup hedonis, karena mereka terbiasa cenderung ingin menjadi pusat perhatian dan bergaya layaknya mahasiswa berekonomi menengah keatas mulai dari tempat-tempat terbaru. Kebiasaan yang ditampilkan mahasiswa kurang mampu membuat mereka menjadi terlena dengan kesenangan yang mereka dapat dari bergaya hidup hedonis, sehingga

mereka mencari segala cara demi mendapatkan keinginannya supaya terlihat sama dengan mahasiswa yang memilih ekonomi mapan tanpa memikirkan efeknya lebih lanjut.

Menurut Febrianti, Cici 2017:2 mahasiswa yang cenderung bergaya hidup hedonis memiliki perubahan pada pola hidup mereka, terdapatnya perbedaan antara kebutuhan pokok dan kebutuhan tersier, sehingga menimbulkan dilema antara memenuhi kebutuhan pokok yang sebenarnya lebih penting dari pada pemenuhan gaya hidup. Besarnya keinginan yang dimiliki oleh mahasiswa agar mendapatkan pengakuan oleh lingkungan sekitar yang membuat mahasiswa cenderung mengabaikan kebutuhan pokok.

Menurut Wahidah, Nurul. 2014:2 kegiatan membeli sesuatu bukanlah menjadi permasalahan bahkan kegiatan ini sudah menjadi hal yang wajar saja asalkan kegiatan tersebut benar-benar dibutuhkan, yang terjadi pada sekarang ini dan menjadi persoalan adalah ketika membeli suatu barang yang bukan menjadi kebutuhan seseorang, pembelian itu dilakukan karena keinginan yang dikuasai oleh hasrat.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mereka memiliki gaya hidup hedonis yang ditandai dengan kebiasaan mahasiswa yang memperlihatkan aktivitas hura-hura dan kegiatan mengkonsumsi secara berlebihan yang ditandai dengan membeli barang bukan lagi didasarkan pada kebutuhan melainkan didorong oleh pemenuhan hasrat yang tujuannya hanya untuk

mendapatkan citra di mata teman-temannya, dengan mendapatkan pujian dari teman-teman inilah yang membuat mereka terbiasa berperilaku hedonis. Mayoritas perilaku gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari seperti *nongkrong* di *cafe*, *karaoke*, *shopping* serta menghabiskan waktu di luar dari pada mengurus kuliah. Gaya hidup seperti inilah yang dikatakan sebagai gaya hidup hedonis, dimana mahasiswa lebih memuja kenikmatan dan kesenangan dunia yang membuat mahasiswa menjadi terbiasa bergaya hidup hedonis.

Menurut (Martono, Nanang. 2011;16) gaya hidup hedonis pada mahasiswa berdampak pada lunturnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Hedonisme juga mengakibatkan mahasiswa berfikir tidak kritis lagi, mereka cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan efeknya terlebih dahulu, sehingga memberikan efek buruk kepada mahasiswa tersebut seperti mereka sering absen atau tidak masuk dalam kegiatan perkuliahan, bahkan diantara mereka harus mengulang mata kuliah tertentu. Hedonis memiliki makna sebagai sikap acuh terhadap lingkungan sekitar mereka. . Paham hedonisme dipelopori oleh Filsuf Epicurus, yang berasumsi bahwa tujuan paling utama dalam hidup adalah mendapatkan kesenangan dan kenikmatan materi yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan batin (Simamora, Johan. 2014:13). Gejala hidup hedonis yang makin marak di kalangan mahasiswa memberikan banyak pengaruh buruk terhadap mahasiswa. Gejala gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP terlihat pada perilaku

sehari-hari mereka seperti gaya berpakaian ke kampus, tempat *nongkrong*, serta barang-barang yang dipakai menjadi agenda hidup mereka, dengan gaya hidup yang ditunjukkan mahasiswa tersebut seolah-olah berada pada ekonomi yang mapan.

Hedonisme dapat dianggap baik atau malah sebaliknya tergantung dampak yang ditanggannya. Perilaku hedonis dianggap tidak baik apabila perilaku tersebut mendatangkan penderitaan, kesulitan, dan permasalahan baru yang merugikan orang-orang yang berperilaku seperti ini cenderung menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup (Burhanuddin:1997:81). Perilaku hedonis sangat menarik bagi mahasiswa. Mereka cenderung untuk memilih hidup mewah, berfoya-foya, dan ingin selalu terlihat berkecukupan tanpa harus bekerja keras. Mahasiswa yang memiliki ekonomi mapan tidak akan mengalami permasalahan, sebaliknya mereka yang berekonomi pas-pasan cenderung selalu berusaha mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan segala cara, termasuk memilih cara yang salah.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mereka cenderung memiliki gaya hidup hedonis. Hal tersebut terlihat pada gaya yang ditampilkan sehari-hari dan waktu luang yang dimanfaatkan mereka. Gaya hidup yang diperlihatkan oleh mahasiswa tersebut mempunyai tujuan yaitu hanya untuk mendapatkan pujian dari lingkungan pergaulannya yang berupa memposting foto atau pun kegiatan yang dilakukan di media sosial

yang nantinya akan mendatangkan kebahagiaan tersendiri karena foto yang di posting tersebut mendapatrkan like maupun komen dari pengikutnya. Hal ini terbukti dari sepuluh informan yang telah peneliti wawancarai diantaranya: YM, RB, RSH, KR, TJJ, ND, NA, WD, NF, MLT umumnya mereka berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis serta keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Selain itu mereka juga berasal dari bebrapa jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial UNP. Mereka mengatakan bahwa tindakan konsumsi dan intensitas waktu yang digunakan dalam bersenang-senang diluar yang dilakukan hampir setiap bulan mulai dari *shopping*, mengunjungi cafe, *karaoke*, hingga pergi jalan-jalan mereka beralasan karena ingin terlihat eksis dan mendapatkan pujian didepan teman-teman lainnya. Kebanyakan dari informan yang peneliti dapatkan mereka berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah dan ada juga berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Dari wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa gaya hidup hedonisme yang ditampilkan oleh informan diatas menunjukkan bahwa perbedaan antara pengeluaran dan uang saku yang diterima dari orang tuanya tidak sebanding sehingga menyebabkan mereka memenuhi kebutuhan gaya hidupnya yang hampir sama dengan gaya hidup mahasiswa yang mampu.

Berdasarkan penelitian yang penulis kutip dari skripsi Johan Simamora dengan judul “Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sumatera Utara)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu teman pergaulan sehingga menimbulkan pada perubahan tingkah laku.

Penelitian selanjutnya penulis kutip dari jurnal Joulanda Tambingon, Femmy C.M Tasik, Antonius Purwanto dengan judul “Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa dipengaruhi oleh pergaulan yang berlebihan dalam mengikuti budaya luar, kurangnya keseriusan dalam mengejar dan menyelesaikan perkuliahan sebagai mahasiswa, mental yang kurang siap dalam persaingan global, sehingga berdampak negatif dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAAK UNP penulis mendapatkan data jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mulai dari tahun masuk 2015-2018 berjumlah 3.986 mahasiswa. Dari sepuluh orang informan yang telah peneliti wawancarai yang berasal dari jurusan yang berbeda, mahasiswa yang mengarah ke gaya hidup hedonisme umumnya mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, mereka sering meminta uang lebih kepada orang tuanya dengan alasan keperluan kuliah bahkan menggunakan jalan pintas seperti menggadaikan laptop, emas, melakukan pinjaman online dan berbohong kepada orang tua untuk meminta uang untuk mendapatkan uang. Gaya hidup hedonisme

pada mahasiswa tersebut ditunjukkan melalui perilaku mahasiswa dalam menggunakan waktu dan pengeluaran yang dikeluarkan mahasiswa yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kenikmatan dengan pola hidup yang berfoya-foya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang diteliti mengenai gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu, maka penulis memfokuskan pada persoalan perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa dan apa saja permasalahan yang ditimbulkan dari perilaku hedonisme tersebut.

Perilaku hedonisme tentunya dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan, apalagi pelakunya merupakan mahasiswa yang seharusnya menjadi kaum intelektual yang dapat mengatasi berbagai macam penyakit masyarakat dan memberikan pengaruh baik bagi masyarakat.

Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang, yang menjadi pertanyaan dalam peneliti ini adalah: *Bagaimana perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam proposal ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku hedonisme pada mahasiswa kurang mampu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca ataupun penelitian lainnya yang ingin meneliti di bidang yang sama sehingga dapat memunculkan penelitian lain yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan atau pertimbangan baru bagi mahasiswa agar lebih bisa menghadapi arus globalisasi serta memberikan pandangan dan pengetahuan terhadap mahasiswa agar bisa memilih hal-hal dan tindakan-tindakan yang bisa mendapatkan prestasi dan akademik yang baik.

E. Kerangka Teori

Untuk membahas penelitian yang berjudul “Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Kurang Mampu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, peneliti menggunakan teori Simulacra yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard yang menyatakan bahwa manusia postmodern hidup dalam dunia yang penuh dengan simulasi, tidak ada yang nyata di luar simulasi, tidak ada yang asli yang dapat ditiru. Nilai guna komoditas dan nilai imperatife sebuah produksi pun telah digantikan oleh model, kode, tontonan. Baudrillard juga menguraikan bahwa pada

zaman kini “massyarakat” sudah sirna dan digantikan oleh mass atau massa. Masyarakat hidup dalam dunia simulacra yaitu dunia yang dipenuhi citra atau penanda suatu peristiwa dan telah menggantikan pengalaman nyata. Masyarakat tidak sadar akan pengaruh simulasi dan tanda (*signs/simulacra*), hal ini membuat mereka sering kali berani dan ingin mencoba hal yang baru yang ditawarkan oleh keadaan simulasi membeli, memilih, bekerja dan macam sebagainya.

Hal ini juga terlihat dari sekian banyak waktu yang dihabiskan untuk berkonsumsi dalam setiap hari, berpikir tentang apa yang akan dikonsumsi dan menyiapkan apa yang akan dikonsumsi. Keinginan untuk bisa masuk dalam pergaulan sosial, tidak ingin dianggap aneh atau berbeda, tidak mengalami penolakan, bisa bertahan dan bahkan berupaya menunjukkan eksistensi diri dalam pergaulan tersebut membuat orang berupaya menjaga *conformity*-keselarasan, orang berusaha mengikuti arus pergaulan. Kegiatan-kegiatan inilah yang dikatakan oleh Baudrillard sebagai simulacra, dimana kesenangan yang didapatkan melalui kebiasaan sehari-hari seperti *shopping*, *nongkrong* di cafe, nonton bioskop, *karaoke*, dan jalan-jalan dilakukan semata-mata hanya untuk bisa dianggap dalam pergaulannya dan dijadikan sebagai ajang untuk pamer atau sebagai citra bagi dirinya.

Dengan demikian Simulacra adalah suatu kebohongan berupa tanda, atau *image* yang dibangun seseorang memiliki sifat pada kontennya yang jauh dari realitas asli orang tersebut. Di samping itu, tidak dapat lagi dikenal mana yang asli dan mana yang palsu.

Sesuai dengan fokus penelitian mengenai gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang relevan apabila dianalisis dengan teori Simulacra yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Relevansi dari teori tersebut adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mengkonsumsi barang-barang serta berbagai kebiasaan yang sering dilakukan bukan lagi sekedar untuk pemenuhan kebutuhan dasar saja melainkan lebih kepada hasrat untuk memiliki sesuatu. Mahasiswa membeli suatu barang hanya melihat simbol ataupun tanda yang melekat pada barang atau jasa itu sendiri (bukan lagi pada kegunaannya) sehingga mereka sebagai konsumen tidak pernah merasa puas dan memicu mereka untuk mengkonsumsi secara terus menerus. Begitu juga dengan gaya hidup hura-hura yang dilakukan setiap hari yang mendatangkan kesenangan tersendiri, karena dapat menjadi bahan pamer kepada lingkungan pergaulannya, disitulah tingkat kebahagiaan yang dicapai oleh mereka yang didapat melalui postingan di media sosial yang nantinya mendapatkan like maupun komentar.

F. Penjelasan Konseptual

1. Perilaku Sosial

Menurut Hurlock (dalam Nisrima Siti, dkk. 2016:195) perilaku sosial merupakan keadaan saling ketergantungan satu sama lain, artinya keberlangsungan hidup seseorang sangat dipengaruhi dan didukung dengan keberadaan orang lain disekitarnya. Perilaku individu ditentukan dari kondisi lingkungan dimana individu itu berada.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup merupakan fenomena sosial yang mempengaruhi manusia untuk berperilaku sesuai dengan yang ada pada masyarakat. Gaya hidup ini merupakan suatu bentuk dari saling interaksi antara manusia sehingga memicu suatu pola dalam kehidupan. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Menurut Kotler (dalam Nur Ambadra, Dewi. 2018:3) ada dua factor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Istilah hedonis bermula dari kata hedonisme yang memiliki arti pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Menurut Lingga, H (dalam Nur Ambadra, Dewi. 2018:4) hedonisme merupakan suatu paham yang menganggap bahwa kesenangan dunia, kenyamanan hidup dan pola hidup yang

berfoya-foya adalah tujuan hidup, sedangkan hedonis itu sendiri merupakan sifat dari orang yang menganut paham hedonisme.

Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa terlihat pada perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan waktu yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi yang beranggapan bahwa hidup hanya sekali dan harus dinikmati. Berdasarkan pendapat dari Kasali (dalam Nur Ambadra, Dewi. 2018:5) terdapat 3 aspek gaya hidup hedonisme yakni minat (*interest*), aktivitas, dan opini. Berikut penjelasannya:

a. Minat

Merupakan apa saja yang menarik dalam lingkungan individu. Minat akan muncul baik melalui peristiwa maupun topik yang didalamnya terdapat unsur kesenangan. Misalnya *fashion*, makanan, benda mewah. Berdasarkan wawancara dengan informan YM, peneliti melihat yang dilakukan oleh YM termasuk kedalam aspek minat, hal ini dapat dilihat dari perilaku YM yang suka *shopping*, nongkrong di *cafe* yang semata-mata untuk mengikuti pergaulan. Begitu juga dengan informan RSH dan KR, keduanya berada dalam aspek minat.

b. Aktivitas

Merupakan cara seseorang dalam menggunakan waktu yang berwujud tindakan nyata. Menghabiskan waktu diluar rumah, misalnya pergi ke pusat perbelanjaan, *cafe*, diskotik, jalan-jalan

dan membeli barang-barang yang kurang perlu. Dari beberapa informan yang telah diwawancarai sebelumnya Berdasarkan wawancara dengan informan RB, TJJ, peneliti melihat yang dilakukan oleh mereka termasuk kedalam aspek aktivitas, hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian mereka yang suka menghabiskan waktu dengan bersenang-senang nongkrong di *diskotik*, *cafe* dan menghamburkan uang dengan teman pergaulannya. Begitu juga dengan informan ND, NF, NA, WD, MLT, informan ini juga termasuk ke dalam aspek minat.

c. Opini

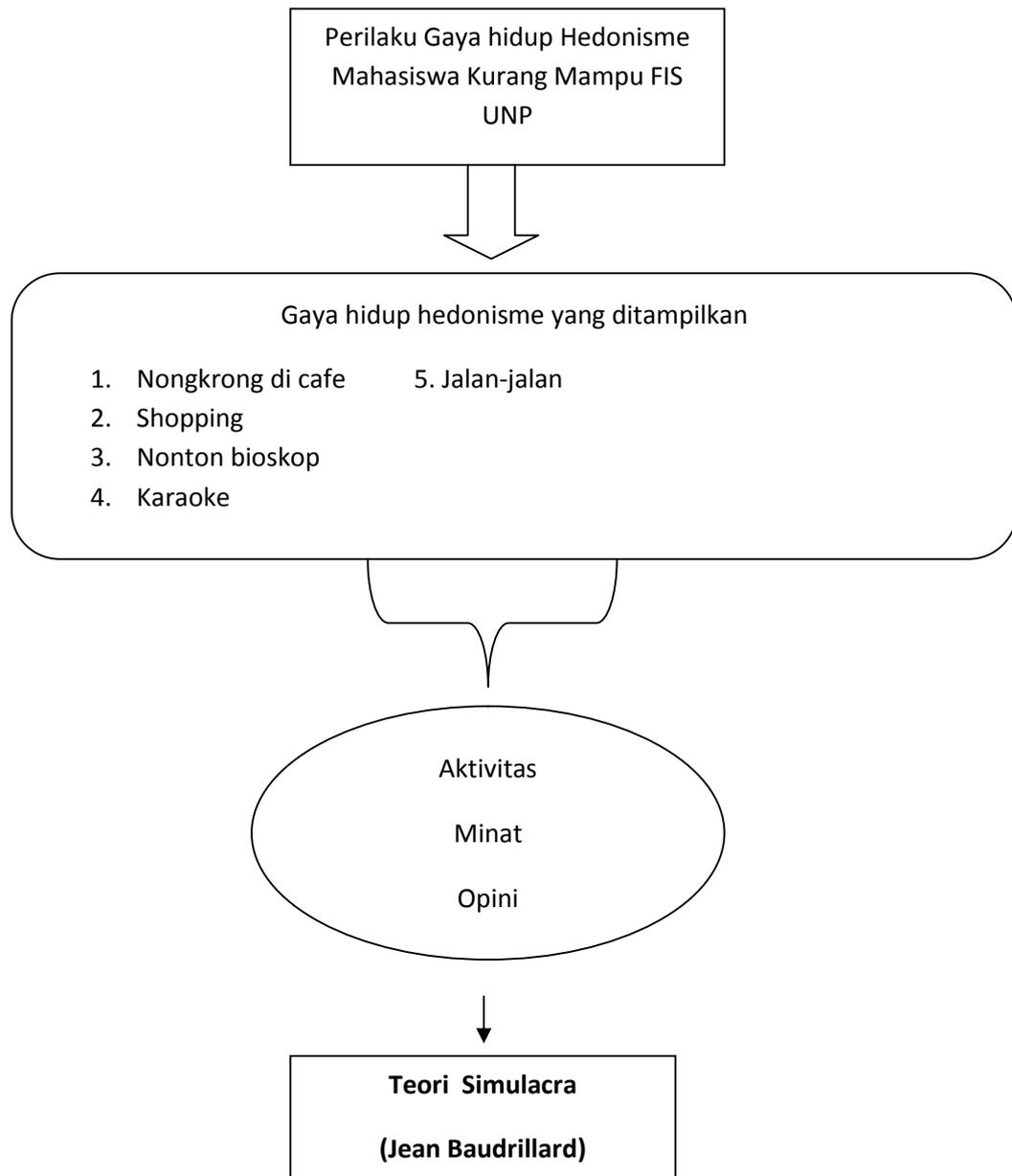
Merupakan pendapat seseorang dalam merespon situasi disaat muncul pernyataan, isu sosial dan produk yang berkaitan dengan hidup.

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

G. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di selingkungan Fakultas Ilmu Sosial UNP. Alasan peneliti mengambil lokasi di selingkungan Fakultas Ilmu Sosial UNP sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat bahwa banyaknya mahasiswa yang perilaku gaya hidup hedonis rata-rata berasal dari kalangan kurang mampu yang memiliki perilaku gaya hidup hedonis hampir sama dengan golongan mahasiswa yang mempunyai uang lebih.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian tentang fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik yang dilakukan dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2017:6). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Tipe deskriptif ini memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu FIS UNP. Dengan demikian peneliti memperoleh data atau informasi lebih mendalam mengenai fenomena perilaku gaya hidup hedonism di kalangan mahasiswa.

Alasan peneliti memilih tipe deskriptif karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi sekarang.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam rangka memperoleh data informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, informan dari penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Maksudnya informan penelitian berkembang (bergulir) setelah peneliti berada di lapangan. Untuk jumlah informan yang diambil pada dasarnya berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah RB dan YM. Informan kunci inilah yang memberikan informasi dan saran kepada peneliti untuk menemukan informan selanjutnya. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian data yang didapatkan sudah jenuh data atau tidak ditemukan lagi variasi data.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono:2017:224). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara

mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan. Data sekunder didapat dari studi dokumentasi yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencacatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, Muhammad. 2007:101). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ketempat orang yang kita teliti, tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan mahasiswa yang diteliti. Seorang peneliti diharapkan melakukan observasi partisipasi, yaitu peneliti tidak memberitahukan maksudnya kelompok yang diselidikinya. Peneliti dengan sengaja menyembunyikan bahwa kehadirannya di tengah-tengah kelompok masyarakat mahasiswa yang diselidikinya itu adalah untuk meneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan dalam keseharian mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial UNP, barang-barang yang dimiliki mahasiswa serta lingkungan pergaulan mahasiswa tersebut.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth-interview*) yang merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pada percakapan secara mendalam

dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara berlangsung (Bungin, Burhan. 2003:67). Dengan menggunakan wawancara mendalam tatap muka, peneliti mendapatkan data tentang permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data penelitian dan menganalisis data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dan untuk dapat memperoleh data yang lengkap dan sah (Basrowi dan Suwandi. 2008:158).

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu FIS UNP. Selain itu peneliti juga menggunakan studi kepustakaan di perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk mendapatkan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

J. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono: 2017). Triangulasi sumber dilakukan berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai informan.

K. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat terbuka dan fleksibel disesuaikan dengan data yang didapatkan di lapangan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa untuk menganalisis data ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus interaksi yang terjadi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data yang disebut “analisis” (Silalahi, 2009:339). Model analisa data yang peneliti gunakan adalah model analisis interaktif (*interaktif analytis*) oleh Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengarahkan, memfokuskan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data dilakukan yang muncul dari aktifitas mahasiswa dalam berperilaku gaya hidup yang dilakukan sehari-hari oleh mahasiswa FIS UNP.

b. Penyajian Data

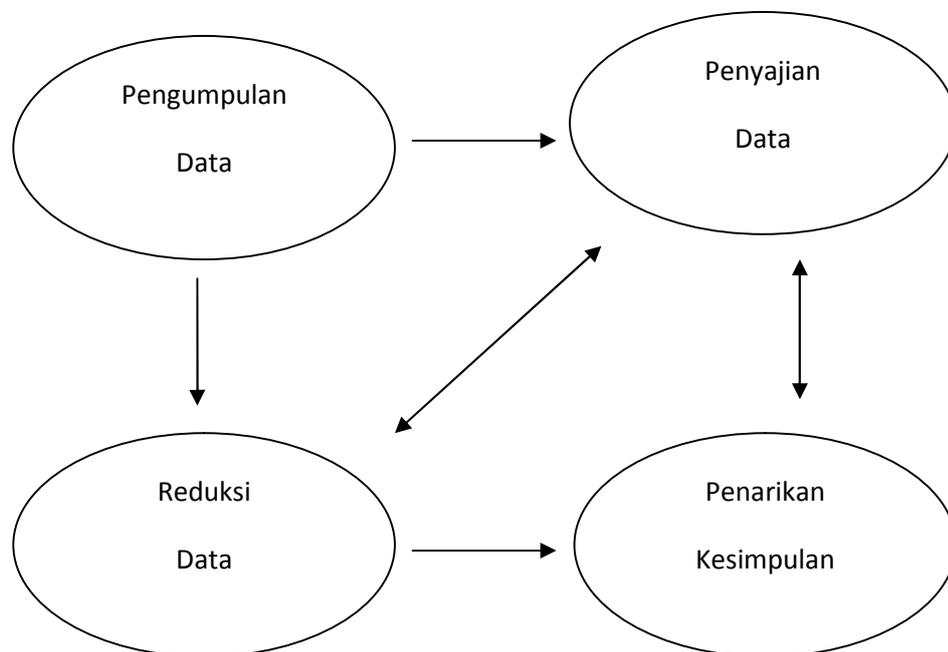
Penyajian data (display data) memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, data yang ada dianalisa dan disajikan berdasarkan fokus masalah yaitu tentang perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang(UNP).

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan semacam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah

dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informan yang didapatkkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa kurang mampu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Miles & Huberman